



## ***Metode Guide Noted Taking* Dalam Pembelajaran Matematika Materi Vektor Di Kelas XI SMK Atlantis Plus Depok**

Rahmawati Yuliyani<sup>1\*</sup>, Muhammad Firdaus<sup>2</sup>, Tuty Kurniawaty Saragih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

\*[rhmwtuliyani@gmail.com](mailto:rhmwtuliyani@gmail.com)

### **Info Artikel**

#### **Kata kunci:**

Metode Pembelajaran, *Guide Noted Taking*, Matematika.

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *Guided Noted Taking* dalam pembelajaran matematika materi vektor dikelas XI SMK Atlantis Plus Depok. Subyek penelitian diambil dari 3 kelas yang berbeda, yaitu sebagai kelas uji coba, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis independent t test. Hasil dari penelitian ini adalah 93,75% dari siswa kelas eksperimen tuntas belajar. Signifikansi dari uji normalitas masing-masing kelas adalah 0,200 artinya data berdistribusi normal. Dari uji lavene's didapat signifikansi 0,708 berarti kedua data homogen. Dan dari hasil pengujian nilai t signifikansinya adalah 0,018, kesimpulannya ada perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil analisis deskriptif terlihat bahwa mean kelas eksperimen (82.6875) lebih tinggi daripada kelas kontrol (67.8750), untuk varians dan range kelas eksperimen adalah 203.696 dan 40.00 sedangkan pada kelas kontrol adalah 274.250 dan 60.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikelas eksperimen atau pembelajaran dengan metode *Guided Noted Taking* adalah lebih efektif dibandingkan pembelajaran dikelas kontrol

**How to Cite:** Yuliyani, R., Firdaus, M., & Saragih, T.K. (2020). *Metode Guide Noted Taking* Dalam Pembelajaran Matematika Materi Vektor Di Kelas XI SMK X. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 1(1): 352-360.

## **PENDAHULUAN**

Belajar matematika sangat penting, hal itu dikarenakan ilmu matematika merasuk ke sendi-sendi kehidupan manusia. Dengan belajar matematika diharapkan peserta didik (seterusnya disebut siswa) dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada pelajaran matematika dalam kehidupannya sehari-hari. Namun disayangkan bahwa kenyataan dilapangan mengatakan jika nilai rata-rata untuk matematika masih paling rendah dibandingkan pelajaran lain seperti hasil ujian nasional dari tingkat SLTP sampai tingkat SLTA tahun 2019 kemarin. (kemendikbud.go.id). Hal ini juga terlihat dari hasil belajar siswa-siswa yang cenderung menurun dari tahun ke tahun, begitupula hasil catatan PISA dari tahun 2000-2005 sangat mengecewakan. (Jawa Pos Radar kudus, januari 2019). Masih banyak juga siswa yang menghindari matematika ini dengan alasan sulit dan lain sebagainya, hal ini terlihat dari cuitan beberapa siswa yang berkomentar kocak tentang UNBK dilaman IG KEMENDIKBUD. Mereka tidak mau berusaha memikirkan bagaimana cara mengerjakan walaupun sekedar mencobanya, hanya beberapa siswa saja yang mau mencoba setiap soal matematika yang diberikan oleh guru. Mereka terlalu cepat menyerah. Disebutkan juga bahwa ditemukan anak-anak Indonesia ternyata belum mampu menerapkan pengetahuan prosedural matematika ke dalam permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Hal ini diakibatkan karena kurangnya fokus dan perhatian mereka ketika guru sedang menerangkan dikelas yang mungkin disebabkan karena kekurangtertarikan mereka dari awal terhadap matematika atau perilaku guru yang terlalu galak dan kurang memotivasi siswa dalam hal minat belajar matematika (Anisah dan Suhendri, 2016)

Bagaimanapun pengajaran matematika haruslah menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini agar siswa lebih mudah untuk memahami fakta, sifat, aturan, konsep, definisi, prinsip, atau teorema dari matematika. Untuk mencapai hal itu maka seorang pendidik (seterusnya disebut guru) dituntut untuk profesional dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu dari kemungkinan yang dapat diterapkan.

Selama ini, sudah banyak cara dan metode pembelajaran yang telah dicoba untuk diterapkan disekolah namun belum optimal hasilnya, hal ini terjadi karena banyak faktor yaitu bisa dari diri pendidik atau guru, bisa dari pembelajar atau siswa ataupun dari faktor luar seperti sarana dan prasarana. Faktor dari guru bisa berupa kompetensi guru atau ketrampilan menguasai kelas, faktor dari siswa bisa berupa bakat-minat atau daya konsentrasi dan daya tangkap.

Proses pembelajaran merupakan indikator yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini terkadang sering dilupakan para guru. Guru hanya berfikir bagaimana kurikulum tercapai, bagaimana bahan ajar selesai diajarkan dengan tepat waktu.

Harus disadari bahwa guru bukan saja melakukan kegiatan mengajar tetapi guru juga harus berpikir bagaimana siswa memahami sebuah bahan ajar dan menguasai sepenuhnya sehingga nantinya menjadikan bekal bagi siswa dalam menghadapi kehidupannya sehari-hari.

Dengan memahami bagaimana bahan ajar disampaikan, mulai dari strategi yang digunakan, pendekatan yang diambil, metode yang dipilih dan teknik yang diterapkan maka seorang guru akan mampu mengoptimalkan kemampuannya mengajar sehingga akan berdampak dalam keberhasilan siswa, kesenangan siswa dalam belajar dan siswa tidak merasa bosan.

Fenomena yang berkembang dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah, adanya trend untuk melakukan pembelajaran secara konstruktivis dan tematik. Hal ini ditandai dengan perubahan kurikulum 2004 menjadi kurikulum 2013. Pada paham Konstruktivis, siswa diharapkan untuk dapat mengkonstruksi ilmu yang belum pernah dipelajari dengan menggunakan ilmu yang ada pada siswa, artinya siswa tidak dianggap sebagai gelas kosong. Pembelajaran yang bersifat *teacher center* berubah menjadi *student center*. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat kepada siswa. Siswa sebagai subjek pembelajaran tidak sebagai objek pembelajaran.

Dalam teori konstruktivis siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks yang akan dibuatnya sendiri. Teori konstruktivis melihat bahwa siswa mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak lagi sesuai. Implikasi pandangan ini dalam pembelajaran adalah siswa dituntut lebih berperan aktif dalam belajarnya dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kebanyakan. Karena penekanannya pada siswa belajar aktif, maka pembelajaran konstruktivis biasanya disebut pembelajaran berpusat pada siswa.

Salah satu pembelajaran matematika yang berpusat kepada siswa (*student center*) adalah *guide noted taking* atau pemberian catatan terbimbing, selanjutnya akan disebut *Guided Note Taking*. Disini guru memberikan beberapa lembar catatan seputar materi dimana ada beberapa bagian-bagiannya yang dikosongkan untuk dijawab/ diisi oleh siswa baik sendiri maupun berkelompok. Dari sini diharapkan fokus siswa lebih terbentuk.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran matematika melalui metode *guided noted taking*. Rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran *Guided Note Taking* yang telah dikembangkan di atas berjalan dengan efektif? 2. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan *Guided Note Taking* lebih baik dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) menghasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan *Guided Note Taking* yang baik untuk topik vektor dikelas XI, 2) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran matematika dengan *Guided Note Taking* untuk topik vektor dikelas XI dan 3) mengetahui apakah hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika untuk topik vektor dikelas XI dengan menggunakan pendekatan *Guided Note Taking* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?

### **Metode Guide Note Taking**

Metode ini sudah lama diperkenalkan sejak dulu, dalam metode ini diharapkan siswa lebih aktif dalam bentuk mengisi bagian catatan yang dikosongkan oleh guru untuk selanjutnya didiskusikan bersama di akhir pembelajaran. Adapun langkah – langkah pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut :

1. Memberi bahan ajar misalnya berupa handout kepada siswa
2. Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah.
3. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci atau beberapa langkah pengerjaan matematika.

### **Beberapa Keunggulan Metode Pembelajaran *Guided Note Taking***

1. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
2. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
4. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
5. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
6. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
7. Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
8. Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
9. Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
10. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

**Selain kelebihan tentu metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu :**

1. Jika *guided note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
3. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut.
4. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.
5. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
6. Biaya untuk penggandaan hand-out bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis. (Zainal Mutaqien. 2009)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa point – point penting dari pembelajaran dengan metode ini yaitu:

1. Guru menyiapkan semacam handout dulu dengan mengosongkan beberapa bagian pentingnya, disini dituntut kerja keras dan wawasan luas seorang guru dalam menyiapkan handout tersebut serta perlu diperhitungkan juga biaya penggandaannya.
2. Para peserta didik harus bersungguh-sungguh baik sendiri maupun berkelompok untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru sambil mengisi titik-titik kosong yang belum terisi.
3. Hasil catatan sebaiknya diperiksa kembali oleh guru baik secara individu maupun klasikal untuk mengetahui apakah sudah sesuai atau belum.
4. Adanya evaluasi dari guru berupa ulangan harian untuk siswa.

## METODE PENELITIAN

Subyek penelitian diambil dari 3 kelas yang berbeda, yaitu kelas Management Perkantoran, kelas Broadcasting dan kelas keperawatan. Untuk instrumennya digunakan perangkat pembelajaran berupa handout atau yang kami sebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang peneliti susun berdasarkan buku paket guru dan buku pegangan guru yang telah sedikit dimodifikasi, begitu juga soal-soal yang digunakan untuk latihan soal dan tes siswa. Sehingga diasumsikan bahwa perangkat ini tidak perlu validasi dari para ahli dan hanya perlu dilakukan uji coba dilapangan saja untuk

memperoleh masukan langsung dari guru, siswa dan para pengamat (*observer*) terhadap perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang telah disusun. Hasil ujicoba inilah yang dijadikan dasar untuk penyempurnaan draft awal menjadi draft final. Selanjutnya, draft final akan digunakan untuk eksperimen. Selain LKS, instrumen lain yang digunakan disini adalah: lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan angket respon siswa. Metode analisis data yang digunakan pada tahap uji coba perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat yang akan digunakan dalam eksperimen nantinya sudah memenuhi syarat atau belum, dimana metode yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa analisis data aktivitas siswa, analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran, analisis data respon siswa dan tes hasil belajar yang harus memenuhi hasil analisis validitas, reliabilitas dan sensitivitas tiap butir soal.

- a.) Dalam analisa data aktivitas siswa, pengamat mencatat setiap aktivitas siswa sesuai dengan kriteria keefektifan aktivitas siswa berdasarkan alokasi waktu yang sudah ditetapkan batasan-batasannya diawal pembelajaran seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Kriteria Keefektifan Aktivitas Siswa

No	Indikator	Waku ideal (%)	Batas Toleransi (%)
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman	35	30-40
2.	Membaca/memahami masalah kontekstual dalam buku siswa/LKS	5	0-10
3.	Menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban masalah	35	30-40
4.	Berdiskusi/bertanya kepada teman dan guru	8	5-15
5.	Menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep	12	10-20
6.	Perilaku yang tidak relevan selama kegiatan belajar mengajar*	5	0-10
	Jumlah	100	

- b.) Untuk analisa kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan kriteria skor, (1) tidak baik, (2) kurang baik, (3) baik, dan (4) sangat baik. Kemudian dicari rata-rata skor untuk tiap pertemuan dan tiap aspek. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif, jika rata-rata hasil pengamatan untuk tiap pertemuan mencapai kategori baik atau sangat baik, dengan kategori penilaian sebagai berikut

$$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50 \quad : \text{tidak baik}$$

$$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50 \quad : \text{kurang baik}$$

$$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50 \quad : \text{baik}$$

$$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00 \quad : \text{sangat baik}$$

\* TKG = Tingkat Kemampuan Guru

- c.) Untuk data Respon siswa terhadap pembelajaran digunakan perhitungan prosentase dan dikelompokkan untuk setiap indikator yang dinyatakan dalam angket. Untuk menentukan kriteria keefektifan pembelajaran berdasarkan respon siswa dilakukan sebagai berikut:
- c1.) Respon siswa dikelompokkan dalam kategori sangat senang, senang, kurang senang, tidak senang, baru atau tidak baru. Juga ingin diketahui tentang minat siswa untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.
- c2.) Respon siswa dikatakan positif jika berada pada kategori sangat senang atau senang dan sangat berminat atau berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya.
- d.) Untuk data tes hasil belajar harus memenuhi syarat valid, reliabel dan sensitivitas.

#### **Kriteria perangkat pembelajaran yang baik**

Perangkat pembelajaran yang baik adalah perangkat yang setelah diujicobakan, memenuhi kriteria: aktivitas siswa efektif, kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam kategori baik, respon siswa positif, tes hasil belajar valid, reliabel, dan sensitif. Jika perangkat pembelajaran yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria, maka akan digunakan dalam penelitian eksperimen.

#### **Metode Eksperimen**

Metode eksperimen yang digunakan disini adalah pemberian metode pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelompok eksperimen diberikan

pembelajaran dengan *Guide Note Taking* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran biasa atau konvensional. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok tersebut diberikan postes (T). Rancangan Eksperimen tersebut seperti terlihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2 Rancangan Eksperimen

Kelompok	Perlakuan	Postes
E	$X_1$	T
K	$X_2$	T

Sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah: lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar.

### **Teknik Analisis Data Ekperimen**

#### **a. Keefektifan *Guide Note Taking***

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian nomor 1 maka data tentang hasil belajar, aktivitas siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data hasil belajar siswa secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa adalah data postes. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 65 %. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila paling sedikit 85 % siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar.

Pembelajaran matematika dengan *Guide Note Taking* dikatakan efektif jika paling sedikit tiga aspek dari empat aspek di bawah ini terpenuhi, yaitu: aktivitas siswa efektif, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif, respon siswa terhadap pembelajaran positif, ketuntasan hasil belajar secara klasikal tuntas.

#### **b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan pertanyaan nomor 2, maka data penelitian dianalisis dengan statistik inferensial independent t test dan analisis deskriptif. Analisis statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Data yang akan dianalisis adalah skor tes (hasil belajar siswa) sebagai variabel terikat.

Sebelum dilakukan uji *Independent t test* maka data yang ada perlu diuji normalitasnya dulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai syarat utama untuk pengujian parametric dan juga uji levene's (uji homogenitas) untuk melihat apakah varians kedua kelas sama ataukah berbeda. Semua perhitungan yang dilakukan disini menggunakan software aplikasi SPSS. Jika terbukti data tidak berdistribusi normal maka data harus diuji dengan statistika yang lain yaitu uji statistika nonparametrik. Uji *Independent sample test* dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar yang berarti antara kedua perlakuan pembelajaran, kemudian untuk menentukan mana yang lebih baik, digunakan analisis deskriptif dari kedua kelas tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Deskripsi Hasil Uji coba Perangkat Pembelajaran**

Ujicoba dilaksanakan dikelas ujicoba yaitu kelas 11 keperawatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat yang akan digunakan sudah memenuhi kriteria kevalidan, realibilitas dan sensitivitas atau belum. Dikelas ini dilakukan pembelajaran yang sama persis dengan kelas eksperiment.

Hasil penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam dua pertemuan berturut-turut adalah 3,69 dan 4,06 yang berarti telah mencapai kategori "baik", karena terletak dalam interval  $3,40 \leq \text{TKG} < 4,20$  sesuai dengan kriteria kemampuan guru mengelola pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya.

Untuk aktivitas siswa dikelas, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat semuanya berada pada kriteria batasan keefektifan. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran ini "baik".

Untuk angket respon siswa terhadap pembelajaran untuk topik vektor dengan pendekatan

*Guide Note Taking* adalah positif untuk komponen mengajar dan untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan metode *Guide Note Taking*.

Untuk Uji coba tes hasil belajar maka tingkat validitas dari masing-masing butir tes berada pada kategori sedang atau tinggi. Dengan demikian, semua butir tes tersebut dapat dikatakan valid. Kemudian dari hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,62$ . Hal ini berarti bahwa reliabilitas instrumen tes hasil belajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori “tinggi”. Dengan demikian, instrumen tes tersebut dapat dikatakan reliabel. Dan untuk hasil perhitungan sensitivitas diperoleh bahwa setiap butir tes sensitif atau peka terhadap pembelajaran. Dengan demikian, semua butir tes dapat dikatakan sensitif.

Berdasarkan kriteria perangkat pembelajaran yang baik/valid, maka telah dihasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Guide Note Taking* yang baik/valid untuk topik Vektor di kelas XI SMK Atlantis Plus Depok.

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi lembar kegiatan siswa dan tes hasil belajar. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan selanjutnya digunakan pada penelitian eksperimen yang disebut dengan perangkat final.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak dari lima kelas paralel, setelah sebelumnya satu kelas dijadikan sebagai kelas uji coba. Kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Subjek Penelitian

Kelompok	Kelas	Perlakuan
Eksperimen	11 MP ( 20 orang siswa)	diberi pembelajaran <i>Guide Note Taking</i>
Kontrol	11 BC (16 orang siswa)	diberi pembelajaran konvensional

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen sama seperti pelaksanaan pembelajaran pada kelas ujicoba yaitu menggunakan metode *Guide Note Taking*, sedangkan pada kelas kontrol, pelaksanaannya seperti biasa guru mengajar sebelum diadakan penelitian. Dengan kata lain, pada kelas kontrol, diberikan pembelajaran konvensional. Guru menjelaskan materi diselingi tanya jawab, sedangkan siswa hanya pasif mendengar, mencatat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peneliti juga mengamati proses pembelajaran pada kelas kontrol. Hal itu bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran benar-benar menggunakan pembelajaran konvensional..

#### **Deskripsi Data Hasil Eksperimen**

Hasil penelitian yang akan dianalisis secara deskriptif adalah data kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran GNT, dan hasil belajar siswa.

Hasil penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran rata-rata berada di 4.13 dan 4.25 sehingga berdasarkan kriteria kemampuan guru mengelola pembelajaran seperti diuraikan dalam pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua mencapai kategori “baik”. Secara umum, rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai kategori “baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif jika ditinjau dari segi kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran setiap kali pertemuan selama dua kali tatap muka berada pada interval kriteria batasan keefektifan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif jika ditinjau dari segi aktivitas siswa.

Pada kelas kontrol, juga dilakukan pengamatan, namun tidak secara detail seperti pada kelas eksperimen, karena aktivitas yang terjadi di dua kelas tidak sama. Secara umum aktivitas pembelajaran didominasi oleh guru. Guru menerangkan konsep diselingi tanya jawab, memberi contoh konsep, dan memberikan latihan. Aktivitas siswa hanya mendengarkan uraian konsep dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mencatat uraian konsep, menyelesaikan latihan soal. Umumnya interaksi dalam diskusi tidak maksimal dan penarikan kesimpulan didominasi oleh guru.

Dari hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat bahwa semua aspek mendapat respon positif dari siswa. Dengan demikian, jika ditinjau dari respon siswa terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran ini dapat dikatakan “efektif”.

#### **Hasil belajar dan ketuntasan belajar**

Seperti telah diuraikan sebelumnya, tentang ketuntasan belajar, siswa dikatakan tuntas

belajarnya secara individu jika skor posttes yang diperoleh paling sedikit 65%, sedangkan suatu kelompok (kelas) dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika 85 % siswa tuntas secara individu. Maka hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah dikonversi dalam interval 0 – 100, dan Ketuntasan belajar siswa, baik secara individual maupun klasikal adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Nilai Tes Hasil Belajar

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak siswa	16	20
Rata-rata hasil belajar siswa	82.69	81.25
Banyak siswa yg tuntas belajar	15 siswa dari 16 siswa	13 siswa dari 20 siswa
Prosentase siswa yang tuntas belajar	93,75%	81,25%
Ketuntasan belajar secara klasikal	Tuntas	Belum tuntas

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa pada kelas eksperimen, lebih dari 85%, tepatnya sebanyak 93,75% siswa tuntas belajar secara individual. Dengan kata lain, pada kelas eksperimen, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai. Jadi, pembelajaran matematika *Guide Note Taking* pada topik vektor dapat dikatakan “efektif” jika ditinjau dari sisi ketuntasan belajar siswa. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang dikenai pembelajaran konvensional, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Hal ini ditandai dengan hanya terdapat 81,25% siswa yang tuntas belajarnya secara individual.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif, aktivitas siswa efektif, hasil belajar siswa secara klasikal tuntas, dan respon siswa terhadap pembelajaran positif. Berarti memenuhi kriteria keefektifan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Guide Note Taking* efektif untuk pembelajaran topik vektor.

### Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan disini adalah *Independent t test* yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis penelitian yang diajukan disini adalah: Hasil belajar siswa yang mengikuti *Guide Note Taking* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran matematika konvensional untuk topik vektor di kelas XI SMK Atlantis Plus Depok

Sebelum melakukan *Independent t test* maka perlu dilakukan uji normalitas terhadap data dari kedua kelas terlebih dahulu sebab syarat uji parametrik seperti uji t adalah data harus berdistribusi normal.

Dari output SPSS 23 terlihat bahwa baik pada data kelas eksperimen maupun kelas kontrol signifikansinya sama, yaitu  $0,200 > 0,005$  maka dapat dikatakan bahwa data kedua kelas tersebut adalah semuanya berdistribusi normal. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke *Independent t test*.

Sebelum melakukan *Independent t test*, dilakukan uji Levene’s (uji homogenitas). Hal ini digunakan untuk menentukan penggunaan *Equal Variance assumed* (diasumsikan jika varian sama) dan *Equal variance not Assumed* (Diasumsikan jika varian berbeda).

Dari uji lavene’s dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 0,142 dengan signifikansi 0,708. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan kedua data mempunyai varians yang sama, sehingga digunakan baris yang *equal variances assumed*. Dan dari hasil pengujian nilai t dan equal varians assumed terlihat bahwa nilai t dan signifikansinya adalah 2,491 dan 0,018, karena signifikansinya kurang dari 0,05 maka kesimpulannya bahwa nilai kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dan dari hasil rata-ratanya dapat terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif juga terlihat bahwa mean kelas eksperimen (82.6875) lebih tinggi daripada mean kelas kontrol (67.8750) jadi pembelajaran dikelas eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran dikelas kontrol. Jika dilihat dari varians dan rangnya maka pada kelas eksperimen hasilnya adalah 203.696 dan 40.00 sedangkan pada kelas kontrol hasilnya adalah

274.250 dan 60.00 yang menunjukkan bahwa hasil belajar dari kelas eksperimen lebih homogen dibandingkan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen atau pembelajaran dengan metode *Guide Note Taking* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa metode *Guide Note Taking* efektif digunakan untuk pembelajaran matematika materi vektor di kelas XI SMK Atlantis Plus Depok. Hal ini terlihat dari hasil uji Independent test yang menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa di kelas Eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Guide Note Taking* untuk materi vektor di kelas XI SMK Atlantis Plus Depok lebih baik daripada hasil tes belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih bersemangat dengan adanya metode pembelajaran yang relatif baru dan berbeda dari biasanya. Kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih aktif karena mereka seolah tidak mau ketinggalan dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan guru disebabkan takut tidak bisa menjawab dan mengisi lembar-lembaran kerja mereka yang masih kosong. Begitu pula respon siswa terhadap pembelajaran adalah positif, karena dengan aktifnya kelas, suasana jadi menular keaktifannya dan menular perasaan antusiasnya, semua menjadi aktif, semua menjadi ikut bersemangat hingga tidak terasa jika waktu pembelajaran telah habis.

Siswa berharap bahwa untuk ke depannya lebih banyak lagi materi-materi lain baik itu materi matematika maupun non matematika yang juga menggunakan metode *Guide Note Taking*.

Untuk guru, karena siswanya menjadi bersemangat dan aktif maka perasaan tersebut juga menular pada suasana hati guru. Guru menjadi lebih bersemangat, lebih rileks, lebih fokus dan lebih menikmati aktivitas mengajarnya dibanding sebelumnya ketika siswa-siswanya kurang aktif dan kurang bersemangat sehingga guru juga menjadi kurang nyaman dan tidak bersemangat pula dalam mengajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Christianti, Sudarmin, dan T.subroto, yang berjudul “Model pembelajaran *Guide Note Taking* berbantuan media *chemo-edutainment* pada materi pokok koloid” pada jurnal Pendidikan IPA, vol.1. Disini hasil uji t-tes menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan nilai rata-rata hasil belajarnya. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran dan media tersebut adalah positif karena lebih menarik, menantang, dan menghibur.

Sedangkan hasil penelitian dari Anisa Suba Utami yang dipublikasikan dalam Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia dalam artikel yang berjudul “Efektivitas *Guided Note Taking* Terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Kemampuan awal “ menunjukkan bahwa , Model Pembelajaran *Guided Note Taking* tidak lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, hasil analisis menunjukkan yaitu  $0.01907 < 4.0195$ , prestasi belajar untuk materi logika matematika

Kalau dalam penelitian kami sendiri, siswa cenderung lebih aktif menurut pendapat dari guru yang biasa mengajar di kelas tersebut. Hal ini diakibatkan karena siswa diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu ketika siswa diminta mengisi bagian-bagian yang kosong maka mau tidak mau siswa harus lebih fokus dalam menyimak penjelasan guru yang terkadang diselingi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke pokok bahasan yang sedang dipelajari saat itu. Jadi disini guru tidak langsung memberi jawaban kepada siswa tetapi menggiring siswa untuk dapat menjawab sendiri dengan benar melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan.

Dari hasil penelitian yang didapat dan dari hasil penelitian lain yang relevan, maka kiranya perlu diadakan penelitian lebih lanjut baik untuk materi yang sama dengan tempat yang berbeda ataupun sebaliknya yaitu dengan materi yang berbeda tapi dengan tempat yang sama atau berbeda keduanya, sehingga bisa diambil kesimpulan atau bisa digeneralisasi secara umum tentang hasil penelitian yang sejenis.

## **PENUTUP**

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa : kedua data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol semuanya sudah berdistribusi normal, mempunyai varians yang sama dan hasil pengujian Independent tes menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil antara kedua kelas eksperimen dan kontrol.



Dilihat dari meannya, maka kelas eksperimen dengan pembelajaran *Guide Note Taking* mempunyai mean yang lebih tinggi dari kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Serta untuk varians dan rangnya kelas eksperimen mempunyai hasil yang lebih homogen dibandingkan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Guide Note Taking* lebih efektif dibandingkan pembelajaran kelas kontrol. Untuk lebih memperjelas dan memperdalam hasil yang telah dihasilkan, diperlukan kajian lebih mendalam lagi baik untuk materi yang lain, standar kompetensi yang lain, sekolah yang lain dan waktu yang lain agar nantinya metode ini bisa digeneralisasikan secara umum.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Indraprasta PGRI melalui Pengurus LPPM Universitas Indraprasta PGRI atas bantuan hibah dananya dalam penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Budiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. UNS Press: Solo.
- Christianti, Sudarmin dan T. Subroto. (2012). Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Berbantuan Media *Chemo-Edutainment* Pada Materi Pokok Koloid. *Jurnal Unnes Semarang*. vol.1 no.1. 2012 (online) <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2009>
- Dahar, Ratna Wilis. (1988). *Teori-Teori Belajar*. Depdikbud: Jakarta
- Ghony, Djunaidi, dan Almanshur. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. UIN Malang Press: Malang.
- Hakim, Andri. (2010). *Hypnosis in Teaching, Cara dahsyat Mendidik dan Mengajar*, Visimedia: Jakarta
- Jaya, Novian Triwidia. (2010). *Hypno Teaching, bukan sekedar mengajar*. D Brain. Bekasi.
- N Annisah, Suhendri. (2016). Pengaruh Metode Guide Note Taking Terhadap Hasil Belajar Matematika.. *Prosiding Semnas Pen.Matematika -2* pp. 282-287. 2016
- Priyatno, D. (2012). *Belajar cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. ANDI: Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Sunarto. (2001). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial & Pendidikan*. Unesa University Press: Surabaya.
- Wibisono, Yusuf. (2009). *Metode Statistik*. UGM University Press: Yogyakarta.